

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit saluran pernapasan merupakan salah satu penyebab kesakitan dan kematian yang sering menyerang kepada anak-anak, salah satunya yaitu penyakit Pneumonia. Pneumonia merupakan suatu proses inflamasi pada alveoli paru-paru yang disebabkan oleh mikroorganisme. Pneumonia bersifat endemik dan merupakan salah satu penyakit yang menular tersebar hampir di sebagian besar negara berkembang termasuk Indonesia dan salah satu penyakit yang menjadi masalah yang sangat penting (Widagdo, 2012)

Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019 bahwa ada lebih dari 400 ribu kasus Pneumonia di Indonesia. Pneumonia juga selalu berada pada daftar 10 penyakit terbesar setiap tahunnya di fasilitas kesehatan dan pada tahun 2015 menyebabkan kematian sebesar 15% balita yaitu sekitar 922.000 jiwa. Di Indonesia, kematian anak akibat pneumonia dapat diturunkan hingga 87%, bila di bandingkan dengan situasi pada tahun 1990. Namun hal tersebut masih merupakan salah satu masalah kesehatan yang mengganggu derajat kesehatan anak Indonesia karena Pneumonia menyerang sekitar 450 juta orang setiap tahunnya (Kemenkes, 2019).

Menurut RISKESDAS (2018) prevalensi Pneumonia berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan yaitu 2% sedangkan tahun 2013 adalah 1,8%. Berdasarkan data Kemenkes 2014, jumlah penderita Pneumonia di Indonesia tahun 2013 berkisar antara 23%-27% dan kematian akibat Pneumonia sebesar 1,19%. Berdasarkan Data Profil Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat pada tahun 2017, Cianjur merupakan salah satu Kabupaten/Kota yang belum mencapai target capaian pneumonia dengan cakupan sebesar 34% dari 80% cakupan yang diharapkan Indonesia. Berdasarkan Data Dinas Kesehatan Cianjur Pneumonia menduduki peringkat penyakit nomor 1 di Cianjur pada tahun 2019 dimana kasusnya menyerang anak berumur 0-1 tahun dengan kasus berjumlah 541 (21,93%) dan menyerang anak umur 0-5 tahun dengan jumlah kasus 453 (24,33%).

Misnadiarly (2008) menjelaskan bahwa Program Pemberantasan Penyakit (P2) ISPA di klasifikasikan penderitanya kedalam 2 kelompok umur yaitu usia di bawah 2 bulan (Pneumonia berat dan bukan Pneumonia) sedangkan usia 2 bulan sampai kurang dari 5 tahun (Pneumonia, Pneumonia berat dan bukan Pneumonia). Menurut data Dinas Kesehatan, Puskesmas Bojongpicung merupakan salah satu Puskesmas urutan ke-2 di Kabupaten Cianjur yang kasus penyakitnya terus mengalami peningkatan di bandingkan dengan puskesmas lainnya dengan jumlah kasus yaitu 2017 sebanyak 76 kasus, 2018 sebanyak 84 kasus dan 2019 sebanyak 88. Tentu hal ini merupakan suatu

permasalahan karena terjadi peningkatan jumlah kasus penyakit dan menyerang kepada Balita yaitu pada tahun 2017 hingga 2018 sebanyak 8 kasus dan pada tahun 2018 hingga 2019 bertambah sebanyak 4 kasus. Kasus Pneumonia terbanyak menurut data Puskesmas yaitu di Desa Kemang pada tahun 2019 yaitu sebanyak 20 kasus. Desa Kemang belum dilakukannya penyuluhan tentang Pneumonia. Berdasarkan data dari 6 Posyandu yang ada di Desa Kemang, Posyandu Anggrek merupakan posyandu terbanyak yang memiliki kasus Pneumonia yaitu sebanyak 6 kasus.

Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang dilakukan pada Ibu Balita Posyandu Anggrek Desa Kemang Wilayah Kerja Puskesmas Bojongpicung sebanyak 10% atau 10 orang Ibu Balita dari total populasi sebanyak 96 orang. Mereka tidak pernah mendengar apa itu Pneumonia (60%), tidak tahu bahwa Pneumonia merupakan penyakit paru-paru (60%), tidak mengetahui jenis Pneumonia (70%), tidak mengetahui Pneumonia dapat menular (50%), tidak mengetahui penyebab Pneumonia adalah bakteri, virus & jamur (60%), tidak mengetahui sesak nafas merupakan gejala Pneumonia (70%), tidak mengetahui bahwa Pneumonia menyerang paru-paru dan menyebabkan kesukaran bernafas (60%), tidak mengetahui jika mengalami batuk pilek harus segera dibawa ke fasilitas kesehatan (50%).

Benyamin Bloom menjelaskan bahwa perilaku dibagi menjadi 3 domain sesuai dengan tujuan Pendidikan yakni kognitif, afektif dan psikomotor. Dalam perkembangannya teori Bloom ini di modifikasi sebagai pengukur hasil Pendidikan kesehatan yakni pengetahuan, sikap dan praktek/tindakan. Pengetahuan dipengaruhi 2 faktor yaitu Pendidikan formal dan nonformal. Salah satu pengetahuan tentang kesehatan dapat di peroleh dari pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan merupakan salah satu konsep pendidikan yang diaplikasikan pada bidang kesehatan. Pengetahuan Kesehatan dapat berpengaruh terhadap perilaku sebagai suatu hasil jangka menengah dari pendidikan kesehatan. Pendidikan akan mempengaruhi perilaku kesehatan oleh karena itu adanya peningkatan indikator kesehatan masyarakat sebagai keluaran (*Outcome*) pendidikan kesehatan (Notoatmodjo, 2011).

Pendidikan kesehatan menggunakan berbagai Media. Media Promosi Kesehatan adalah Alat Bantu Pendidikan bagi masyarakat (AVA) karena alat tersebut merupakan saluran (channel) untuk menyampaikan informasi kesehatan. Alat bantu tersebut digunakan untuk mempermudah penerimaan pesan-pesan kesehatan bagi masyarakat atau sasaran. Salah satu Media penyalur pesan-pesan kesehatan yaitu Media Video. Media Video merupakan salah satu Media yang dapat dijadikan suatu bahan pembelajaran dan pemberian informasi kepada masyarakat secara praktis dan menarik. Video konten pendidikan dapat diulang setiap hari sehingga informasi tersampaikan

secara berkala kepada setiap masyarakat yang berkunjung ke fasilitas kesehatan dan membantu mempermudah pemberian informasi kesehatan yang biasanya di berikan oleh tenaga kesehatan. Menurut Cheppy Riyana (2007) menjelaskan bahwa Media Video Pembelajaran adalah Media yang menyajikan suatu audio visual berisi pesan-pesan pembelajaran yang baik berisikan konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan yang berguna untuk membentuk pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran.

Media Video menjelaskan suatu proses, memberikan atau menyajikan secara teori ataupun praktik umum dengan tampilan yang menarik sehingga orang-orang berminat untuk menontonnya, mengikut sertakan semua panca indra, lebih mudah dipahami, bertatap muka, penyajian dapat dikendalikan, jangkauan relatif lebih besar dan sebagai alat diskusi yang dapat di ulang-ulang (Notoatmodjo, 2005).

Media Video di fasilitas kesehatan yang berada di Cianjur sudah mulai digunakan sebagai salah satu alat promosi kesehatan, akan tetapi sumber daya manusia di Cianjur belum tentu dapat menangkap pesan yang di sampaikan oleh Media Video Kesehatan yang telah di sediakan dikarenakan belum adanya penelitian tentang Media Video di Cianjur Khususnya di Puskesmas Bojongpicung.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik ingin meneliti Perbedaan Pengetahuan Ibu Balita Tentang Pencegahan Pneumonia Sebelum Dan Sesudah Edukasi Menggunakan Media Video (Studi Di

Posyandu Anggrek Desa Kemang Wilayah Kerja Puskesmas Bojongpicung Kabupaten Cianjur).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang telah disusun, pengetahuan Pneumonia di Posyandu Anggrek Desa Kemang Wilayah Puskesmas Bojongpicung masih kurang yaitu sebesar 40% dari 10 orang sampel yang di ambil dari 96 orang populasi Ibu Balita. Oleh karena itu peneliti ingin meneliti apakah ada Perbedaan Pengetahuan Ibu Balita Tentang Pencegahaan Pneumonia Sebelum Dan Sesudah Edukasi Menggunakan Media Video (Studi Di Posyandu Anggrek Desa Kemang Wilayah Kerja Puskesmas Bojongpicung Kabupaten Cianjur)?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Perbedaan Pengetahuan Ibu Balita Tentang Pencegahaan Pneumonia Sebelum Dan Sesudah Edukasi Menggunakan Media Video (Studi Di Posyandu Anggrek Desa Kemang Wilayah Kerja Puskesmas Bojongpicung Kabupaten Cianjur).

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui Perbedaan Pengetahuan Ibu Balita Sebelum diberikan Pendidikan kesehatan berbasis media Video tentang pencegahan Pneumonia di Posyandu Anggrek Desa Kemang Wilayah Kerja Puskesmas Bojongpicung Kabupaten Cianjur.

- b. Mengetahui Perbedaan Pengetahuan Ibu Balita sesudah diberikan Pendidikan kesehatan berbasis media Video tentang pencegahan Pneumonia di Posyandu Anggrek Desa Kemang Wilayah Kerja Puskesmas Bojongpicung Kabupaten Cianjur.
- c. Menganalisis Perbedaan Pengetahuan Ibu Balita Tentang Pencegahan Pneumonia Sebelum Dan Sesudah Edukasi Menggunakan Media Video (Studi Di Posyandu Anggrek Desa Kemang Wilayah Kerja Puskesmas Bojongpicung Kabupaten Cianjur).

D. Ruang Lingkup Penelitian

1. Lingkup Masalah

Permasalahan yang akan diteliti adalah Perbedaan Pengetahuan Ibu Balita Tentang Pencegahan Pneumonia Sebelum Dan Sesudah Edukasi Menggunakan Media Video (Studi Di Posyandu Anggrek Desa Kemang Wilayah Kerja Puskesmas Bojongpicung Kabupaten Cianjur).

2. Lingkup Metode

Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif dengan Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Pra-eksperimen One Grup Pre-post and posttest design.

3. Lingkup Keilmuan

Keilmuan yang dapat diterapkan dalam penelitian ini adalah ilmu kesehatan masyarakat khususnya dibidang Promosi Kesehatan.

4. Lingkup Tempat

Penelitian ini dilakukan di Posyandu Anggrek Desa Kemang Wilayah Puskesmas Bojongpicung Kabupaten Cianjur yang dilakukan pada kurun waktu 3 bulan yaitu dari bulan Oktober 2021 hingga bulan Desember 2021.

5. Lingkup Sasaran

Sasaran penelitian ini adalah 96 ibu Balita 0-5 tahun yang terdata di posyandu Anggrek Desa Kemang Wilayah Kerja Puskesmas Bojongpicung Kabupaten Cianjur.

6. Lingkup Waktu

Pembuatan Skripsi ini dilaksanakan mulai dari bulan Januari 2021 hingga Februari 2022.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Peneliti

Peneliti berharap skripsi ini dapat menambah pengetahuan serta pengalaman sebagai bekal bekerja di kehidupan masyarakat.

2. Manfaat Bagi Jurusan Kesehatan Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah referensi pengetahuan khususnya di bidang promosi kesehatan jurusan kesehatan masyarakat

3. Manfaat Bagi Puskesmas

Peneliti berharap skripsi ini dapat menambah referensi dalam kajian ilmu bidang kesehatan masyarakat di lingkungan Puskesmas.

4. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berharap skripsi ini dapat dijadikan referensi bahan bacaan dan informasi dalam melakukan suatu penelitian yang berhubungan dengan Pneumonia.